

BAB IV

SIMPULAN

Berikut merupakan simpulan dari hasil analisis yang penulis lakukan terkait perhitungan rasio CAMEL dari data laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia baik sebelum dan sesudah dilakukannya merger.

- 1) Berdasarkan nilai rasio yang dimiliki oleh masing-masing bank adalah:
 - a) Rasio CAMEL yang diperoleh Bank Mandiri Syariah pada tahun 2020 sebelum merger terdiri dari rasio CAR sebesar 16,88%, rasio NPF sebesar 2,16%, rasio NIM sebesar 3,4%, rasio BOPO sebesar 81,54%, rasio ROA sebesar 1,6%, dan rasio FDR sebesar 74,1%.
 - b) Rasio CAMEL yang diperoleh Bank Negara Indonesia Syariah pada tahun 2020 sebelum merger terdiri dari rasio CAR sebesar 21,36, rasio NPF sebesar 3,37%, rasio NIM sebesar 6,02%, rasio BOPO sebesar 84,22%, rasio ROA sebesar 1,31%, dan rasio FDR sebesar 68,89%.
 - c) Rasio CAMEL yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2020 sebelum merger terdiri dari rasio CAR sebesar 19,04%, rasio NPF sebesar 3,18%, rasio NIM sebesar 6,02%, rasio BOPO sebesar 89,26%, rasio ROA sebesar 0,8%, dan rasio FDR sebesar 79,97%.

- d) Rasio CAMEL yang diperoleh Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021 setelah merger terdiri dari rasio CAR sebesar 22,09%, rasio NPF sebesar 2,82%, rasio NIM sebesar 5,15%, rasio BOPO sebesar 80,69%, rasio ROA sebesar 1,73, dan rasio FDR sebesar 73,44%.
- 2) Berdasarkan perbandingan rasio CAMEL sebelum dan sesudah Bank Syariah Indonesia melakukan merger yaitu pada periode 2020 dan 2021, didapat ketika sebelum merger Bank Mandiri Syariah dan Bank Negara Indonesia Syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih efisien dan tergolong “sehat”. Bank Rakyat Indonesia Syariah memiliki kemampuan manajemen bank dalam mengelola labanya masih rendah (ROA 0,8%) serta sedikit agresif dalam menyalurkan pembiayaan (FDR 79,97%). Namun demikian, secara keseluruhan dari masing-masing penilaian ketiga bank tersebut masih masuk pada kategori “sehat”. Begitu pun setelah merger, Bank Syariah Indonesia masih termasuk predikat “sehat”. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada perubahan signifikan terhadap aksi korporasi yang dilakukan oleh ketiga bank syariah BUMN tersebut.